

PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP KONDISI PASAR SANGGAM ADJI DILAYAS DI TANJUNG REDEB

Rustang¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan indeks persepsi pedagang terhadap kenyataan yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas dan untuk memberikan gambaran mengenai indeks persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian campuran (mixed methodology), karena di dalam mixed methodology dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dan juga dapat memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggunakan semua alat pengumpul data yang sesuai dengan penelitian. Populasi yang ada di pasar ini adalah 2.315 pedagang, dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane maka di dapatkan sampel sebanyak 96 pedagang. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pengukuran indeks persepsi pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada beberapa indikator penelitian yang tidak sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh responden, seperti indikator kebersihan, dimana kebersihan yang ada di pasar ini masih kurang terjaga dengan baik hal itu dapat dilihat di petak dagang bagian belakang, kemudian indikator fasilitas pasar, dimana fasilitas yang ada tidak digunakan sebagaimana mestinya seperti tangga escalator, CCTV, dan toilet yang cepat ditutup oleh petugas yang ada dan indikator sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana masih kurang sekali hal itu dapat dilihat dari akses jalan menuju kepasar ini masih banyak yang berlubang dan sepi oleh pengunjung. Walaupun ada indikator yang tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan, namun indikator kenyataan, indikator kebersihan, letak pasar, fasilitas pasar, pelayanan pasar, keamanan pasar, dan sarana dan prasarana masih tergolong kedalam indikator yang baik karena masih berada dalam nilai interval IPP 2,51-3,25 dan berada dalam nilai interval konversi IPP 62,51-81,25 dengan mutu B dan dengan nilai baik.

Kata Kunci : *Pasar Sanggam Adji Dilayas*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Rustang164@gmail.com

Pendahuluan

Pasar adalah suatu tempat dimana adanya permintaan dan penawaran bertemu, selain itu pasar juga dapat dijadikan sebagai suatu tempat dimana terdapat sistem, institusi, prosedur, serta hubungan sosial beserta infrastruktur yang berusaha untuk menjual barang, jasa, dan tenaga bagi orang-orang yang memiliki permintaan dengan imbalan uang. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi di bidang ekonomi selain itu pasar juga berfungsi sebagai salah satu alat penggerak roda kehidupan yang sangat besar (Damsar, 2002: 83).

Dalam upaya peningkatan kualitas daya saing pasar tradisional, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia bertujuan menciptakan pasar rakyat yang bersih, sehat, higienis, aman, segar, nyaman, jujur dan ramah lingkungan sehingga dapat menjadi referensi dalam pembangunan pasar-pasar bagi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia (Buletin Studi Ekonomi, Volume 17, No.2 Agustus 2012).

Salah satu contohnya adalah Pasar Sanggam Adji Dilayas yang terletak di Kabupaten Berau, kata “sanggan” disini menurut orang berau berarti bagus, bersih, indah atau yang menggambarkan keelokan, sedangkan untuk kata Adji Dilayas sendiri menurut orang Berau kata itu diambil dari nama salah satu raja di kerajaan Sambaliung generasi ke-9. Pasar Sanggam Adji Dilayas diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Timur, Awang Faroek Ishak pada tanggal 3 Maret 2010. Pasar ini memiliki luas 7,5 hektar, yang terdiri dari pasar basah dengan luas 10.532 m² yang dapat menampung 1.412 pedagang, kemudian pasar kering yang memiliki luas 9.702 m² yang dapat menampung 565 pedagang, kemudian plaza dengan luas sebesar 6.898 m² , yang dapat menampung 52 petak pedagang, kemudian tempat pembuangan sampah yang memiliki luas 144 m² , dan yang terakhir tempat parkir yang ada bisa menampung 2.000 unit kendaraan. Pasar ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap, dari mulai masjid, toilet atau wc, tempat penyimpanan ikan dan daging, halte, pangkalan ojek, dan lain sebagainya.

Pasar tradisional ini mungkin jarang atau bahkan tidak ada ditemukan diwilayah Kalimantan, karena pasar ini dikelola dengan sangat rapi dan langsung dikelola sendiri oleh Pemerintah Kabupaten Berau bukan lagi milik swasta dengan membentuk kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

Pada awalnya pedagang yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas ini berasal dari para pedagang yang ada di Pasar Gayyam yang ada di tepian kota Tanjung Redeb. Pasar ini selalu ramai dikunjungi oleh para konsumen karena dekat dengan kota dan mudah untuk diakses oleh siapa saja. Para pedagang yang ada di pasar ini sangatlah beragam, namun di pasar ini para pedagang yang ada tidak tertata dengan baik, keadaan pasar ini kotor, becek, dan menimbulkan bau tidak sedap. Di pasar ini banyak para pedagang yang berjualan hingga kebadan jalan yang dimana hal itu dapat mengganggu aktivitas para pengguna jalan. Dengan banyaknya para pedagang yang berjualan hingga

mengambil badan jalan mengakibatkan para konsumen yang datang ke pasar ini hanya berbelanja di sekitar badan jalan saja karena kebanyakan kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen semuanya sudah ada. Akibatnya pedagang yang ada di daerah dalam sepi oleh pengunjung. Dengan adanya kondisi pasar yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten Berau, maka para pedagang yang ada di Pasar Gayyam kemudian di relokasi ke Pasar Sanggam Adji Dilayas. Namun dengan adanya keputusan tersebut banyak para pedagang yang tidak setuju dengan adanya relokasi itu, karena banyak para pedagang yang ada mengeluhkan lantaran lokasi pasar yang baru sangatlah jauh dari kota dan untuk pergi ke pasar ini setidaknya harus memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 30 menit. Banyak juga para pedagang yang beranggapan bahwa di Pasar Gayyam pengunjungnya sangatlah ramai dan banyak juga para pedagang yang merasa sudah nyaman berjualan di tempat itu.

Keputusan pemerintah Kabupaten Berau untuk merelokasi Pasar Gayyam ini banyak sekali menuai tanggapan dari berbagai kalangan. Namun hal itu tidak menghalangi pemerintah Kabupaten Berau untuk merelokasi pedagang yang ada. Pasar baru ini jika dilihat dari segi lingkungannya dapat memberi kenyamanan bagi para pengunjung yang datang, karena pasar ini kebersihannya terjaga, tidak kotor, tidak becek, dan keamanannya sangat terjaga. Kemudian jika dilihat dari segi sarana dan prasarana di Pasar Sanggam Adji Dilayas ini sudah sangat lengkap sekali namun ada yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Jadi jika dibandingkan dengan Pasar Gayyam, Pasar Sanggam Adji Dilayas ini sudah sangat jauh lebih baik untuk para pedagang yang ada, karena memiliki fasilitas yang lengkap, keamanannya terjaga, dan lain sebagainya.

Namun setelah direlokasi dan dilakukan percobaan awal selama 6 bulan pasar ini masih tampak sepi dari pengunjung maupun dari pedagang. Hal itu diakibatkan oleh lokasi pasar yang sangat jauh dari kota yang membuat para pembeli malas untuk datang ke pasar itu. Sampai saat ini para pengunjung yang datang ke Pasar Sanggam Adji Dilayas tidaklah ramai. Pasar ini hanya ramai ketika menjelang puasa, hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Selain itu banyak juga para pedagang yang mengeluhkan petak dagang yang ada di pasar tersebut terlalu banyak dari para pedagang yang ada sehingga ada petak dagang yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut pasti akan mengurangi pendapatan daerah walaupun tidak terlalu signifikan. Kemudian fasilitas yang ada di pasar ini juga banyak yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya, contohnya saja di pasar ini memiliki tangga *eskalator* yang dapat memudahkan pengunjung untuk naik ke lantai dua, namun tangga itu tidak berfungsi jadi banyak para pengunjung yang ingin naik kelantai dua harus menggunakan tangga darurat agar bisa naik ke lantai dua pasar ini. Dari fenomena yang terjadi di atas membuat peneliti untuk tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan detail tentang “persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas di Tanjung Redeb”.

Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas di Tanjung Redeb ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut

1. Menjelaskan indeks persepsi pedagang terhadap kenyataan yang terjadi di Pasar Sanggam Adji Dilayas;
2. Memberikan gambaran mengenai indeks persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:
Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan kepustakaan untuk mengembangkan ilmu pembangunan sosial di bidang sosiologi khususnya mengenai persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas di Tanjung Redeb.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi instansi terkait, khususnya bagi pemerintah daerah dan dinas pengelola pasar agar lebih dapat memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk membuat kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas menjadi lebih baik.

Kerangka Dasar Teori

Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek.

Persepsi mempunyai banyak pengertian, (Bimo Walgito, 2003:53) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti sampai disitu saja, pada umumnya stimulus diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan; yang kesemuanya merupakan alat indra yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Woodward dan Marquis dalam Walgito (2003:88) mengemukakan bahwa alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Menurut Laurens (2004:56) persepsi adalah proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan. Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (2005:100) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi

Menurut Miftah Toha (2003:154) dalam (Ina Maulida, 2012), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004:70) dalam (Ina Maulida, 2012) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan dalam beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagian pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian
Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangkaian mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Konsep Pedagang

Pedagang

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang pada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini pedagang yang dimaksud adalah orang yang berdagang di Pasar Sanggam Adji Dilayas.

Konsep Pasar

Pasar

Pasar yang dimaksud disini adalah Pasar Sanggam Adji Dilayas yang ada di Tanjung Redeb. Pasar ini diresmikan pada tanggal 3 maret 2010, oleh gubernur Kalimantan Timur Awang Faroek Ishak. Pasar ini berlokasi di jalan Raden Ayoeb, Kelurahan Rinding, Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan suatu pengertian dari suatu gejala yang menjadi pokok perhatian. Devinisi konseptual yang dimaksud agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta untuk menghindari kesalah pahaman penulisan istilah-istilah penting antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Sehubungan dengan pokok masalah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan konsep sebagai berikut:

1. Persepsi adalah cara berpikir yang dilakukan seseorang untuk memahami sesuatu yang ada dilingkungannya melalui alat indra yang dimiliki.
2. Pedagang adalah orang yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
3. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli berupa produk atau barang dan biasanya di dalamnya ada proses tawar menawar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian campuran (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Mixed method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Abbas, 2010).

Fokus Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB I, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan indeks persepsi pedagang terhadap kenyataan yang terjadi di Pasar Sanggam Adji Dilayas;
2. Memberikan gambaran mengenai indeks persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas dengan melihat beberapa aspek berikut:

- a. Persepsi pedagang terhadap kebersihan Pasar Sanggam Adji Dilayas;
- b. Persepsi pedagang terhadap letak Pasar Sanggam Adji Dilayas;
- c. Persepsi pedagang terhadap fasilitas pendukung yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas;
- d. Persepsi pedagang terhadap pelayanan yang diberikan oleh dinas pengelola Pasar Sanggam Adji Dilayas;
- e. Persepsi pedagang terhadap keamanan yang diberikan oleh petugas di Pasar Sanggam Adji Dilayas;
- f. Persepsi pedagang terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Berau di Pasar Sanggam Adji Dilayas jalan Raden Ayyub, Tanjung Redeb, Kalimantan Timur.

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (langsung dari responden) yang memiliki informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun responden dari penelitian ini yaitu: pedagang yang berada di Pasar Sanggam Adji Dilayas.

Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan penulis yaitu berasal dari berbagai literatur, buku, jurnal, dan media masa koran maupun artikel *online* internet yang berkaitan dengan topik bahasan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu sekitar 2.315 pedagang yang berada di Pasar Sanggam Adji Dilayas Tanjung Redeb.

Penentuan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *cluster random sampling*, menurut Margono (2004: 127) teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu. Dalam menentukan sampel yang

akan diambil, peneliti melakukannya secara *sistematis*. Sugiyono (2001: 60) menyatakan bahwa *sistematis* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130-134) sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil presisi sebesar 10% untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, menurut Riduwan (2006:250) digunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d² : presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi pedagang yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas adalah kurang lebih 2.315 pedagang, maka jumlah pedagang yang di tetapkan sebagai populasi untuk memperoleh jumlah populasi (N) sebesar 2.315 pedagang dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan rumus dibawah ini maka jumlah sampel (n) untuk pedagang yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas adalah sebagai berikut :

Diketahui :

N = 2.315

d² = 10% (d = 0.10)

$$n = \frac{2.315}{2.315.(0,10)^2 + 1}$$

$$= \frac{2.315}{24}$$

= 96 pedagang

Teknik Pengumpulan Data

Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi dari responden secara mendalam yang dilakukan melalui proses tanya jawab.

Dalam melakukan wawancara peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang ingin diajukan, agar dalam pelaksanaannya tidak kaku dan tidak keluar dari fokus penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu alat penunjang penelitian dengan mendokumentasikan foto-foto kegiatan yang dilakukan pedagang di lokasi penelitian.

Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82).

Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Untuk mendapatkan hasil yang obyektif dalam penelitian ini, maka data yang didapatkan di lapangan akan dianalisis secara kuantitatif agar dapat memudahkan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini, adapun dasar pengukuran indeks persepsi pedagang yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Prosedur, yaitu memberikan kemudahan tahapan kepada pedagang yang dapat dilihat dari sisi kesederhanaan alur dalam memberikan bantuan kepada pedagang;
2. Persyaratan, yaitu menjelaskan persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan oleh pedagang untuk mendapatkan haknya masing-masing sesuai dengan yang dibutuhkan;
3. Kedisiplinan petugas yaitu dalam pelaksanaannya petugas harus memberikan konsistensi mengenai waktu kerja secara sungguh-sungguh kepada pedagang sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
4. Tanggung jawab petugas yaitu memberikan kejelasan kepada pedagang mengenai wewenang dan tanggung jawab petugas di setiap jabatan yang dimiliki;
5. Keadilan dari petugas yaitu dalam pelaksanaannya petugas yang ada tidak membedakan golongan atau status pedagang yang dilayani;
6. Kesopanan dan keramahan petugas yaitu setiap petugas harus memiliki sikap dan perilaku yang ramah, sopan, dan saling menghormati kepada setiap pedagang;
7. Kewajaran biaya yaitu petugas menentukan biaya yang harus dibayar oleh pedagang dengan biaya yang bisa dijangkau oleh pedagang;
8. Kepastian jadwal yaitu waktu pelaksanaan yang diberikan oleh petugas kepada pedagang harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
9. Kenyamanan lingkungan yaitu dalam pelaksanaannya para petugas harus memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar tampak bersih,

rapi, dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada para pedagang;

10. Keamanan yaitu dalam pelaksanaannya petugas harus menjamin keamanan yang ada dilingkungan sekitar tempat penyelenggara agar dapat memberikan ketenangan bagi para pedagang.

Nilai Indeks Persepsi Pedagang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Persepsi Pedagang} = \frac{\text{Total nilai persepsi}}{\text{Total unsur yang terisi}}$$

Untuk dapat memudahkan interpretasi terhadap penilaian Indeks Persepsi Pedagang yaitu antara 25-100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indek Persepsi Pedagang} \times 25$$

Tabel 1.1
Skala persepsi, interval IPP, interval konversi IPP, mutu, dan nilai

Skala persepsi	Nilai interval IPP	Nilai interval konversi IPP	Mutu	Nilai
4	3,26-4,00	81,26-100,00	A	Sangat baik
3	2,51-3,25	62,51-81,25	B	Baik
2	1,76-2,50	43,76-62,50	C	Kurang baik
1	1,00-1,75	25-43,75	D	Tidak baik

Sumber : Moh. Nasir, 2009

Skala persepsi 1 sampai 4, nilai interval indeks Persepsi pedagang 25 sampai 100 sedangkan mutu A sampai D dan nilai sangat baik sampai tidak baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan neunjukkan bahwa indikator-indikator penelitian seperti indikator kenyataan, kebersihan, letak pasar, fasilitas pasar, pelayanan pasar, keamanan, sarana dan prasarana masih tergolong kedalam indikator yang baik karena berada dalam interval IPP 2.51-3.25 dan berada dalam interval nilai konversi IPP 62.51-81.25, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Nilai Indikator

Indikator	Nilai Interval IPP	Nilai Interval konversi IPP
Kenyataan	2.78	69.5
Kebersihan	3.04	76
Letak Pasar	2.72	68
Fasilitas Pasar	3.02	75.5
Pelayanan	3.04	76
Keamanan	3.09	77.25
Sarana dan Prasarana	3.01	75.25

Sumber : data diolah, 2017

Indikator Kenyataan

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indikator kenyataan memiliki nilai interval IPP dan nilai interval konversi IPP yang baik, namun fakta yang terjadi dilapangan tidaklah demikian.

Fakta yang peneliti temukan dilapangan ketika melakukan wawancara dengan pedagang yaitu banyak pedagang yang mengeluhkan lantaran toilet yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas cepat sekali ditutup oleh petugas yang ada, akibatnya para pedagang banyak yang buang air kecil sembarangan yang dimana hal tersebut pastinya akan menimbulkan bau yang tidak sedap pernyataan tersebut berasal dari salah satu pedagang yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas, kemudian peneliti juga banyak menemukan kios atau petak dagang yang tidak digunakan akibatnya pasar tampak semakin sepi, ketika peneliti berjalan berkeliling pasar ada bau tidak sedap yang muncul dari saluran *drainase* yang ada di pasar tersebut, yang dimana ketika orang tersebut tidak terbiasa dengan bau seperti itu pasti akan menyebabkan mual-mual, kemudian banyak fasilitas yang sangat menunjang bagi pembeli dan pedagang yang ada di pasar tidak digunakan, kemudian banyak juga yang peneliti temukan dilapangan ketika ingin keluar pasar seharusnya setiap kendaraan membayar uang parkir yang sudah ditentukan, namun banyak pedagang maupun pengunjung pasar tidak menghiraukan hal itu, padahal biaya yang harus dibayar tergolong murah yaitu untuk kendaraan bermotor hanya Rp 1.000 dan untuk kendaraan roda empat atau mobil hanya Rp 2.000. Seharusnya dinas pasar bisa lebih aktif lagi dalam melihat kondisi yang terjadi di Pasar Sanggam Adji Dilayas ini agar pasar ini bisa lebih baik.

Indikator Kebersihan

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indikator kebersihan memiliki nilai interval IPP dan nilai interval konversi IPP yang baik, namun fakta yang terjadi dilapangan tidaklah demikian.

Fakta yang peneliti temukan dilapangan tidaklah sesuai dengan tanggapan yang responden berikan, dimana kebersihan yang ada di pasar ini masih

kurang terjaga dengan baik, hal itu dapat dilihat dari lokasi petak dagang yang paling belakang tempat pedagang kelapa parut, pedagang ikan, pedagang daging, dan toilet yang ada di pasar tersebut. Dimana keempat tempat itu kebersihannya kurang terjaga dengan baik, terutama tempat pedagang ikan dan daging, dimana tempat ini seharusnya selalu tampak bersih agar minat para pembeli meningkat tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh petugas kebersihan yang ada, mereka hanya membersihkan tempat ini sesekali saja. Sebaiknya dinas pasar harus bisa lebih bertindak tegas menangani kasus seperti ini, agar kedepannya pasar ini bisa menjadi pasar yang lebih baik lagi dan menarik banyak minat pengunjung untuk datang ke pasar ini.

Indikator Letak Pasar

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indikator Letak pasar memiliki nilai interval IPP dan nilai interval konversi IPP yang baik, namun fakta yang terjadi dilapangan tidaklah demikian.

Fakta yang peneliti temukan pasar ini jauh dari pusat kota, akses jalan untuk menuju pasar ini sangat jauh, apalagi akses jalan yang ada sekarang dalam masa perbaikan, dengan adanya hal tersebut tentunya akan mengurangi minat pembeli untuk datang kepasar ini. Sebaiknya pemerintah setempat harus bisa lebih memperjelas maksud dan tujuan membuat pasar yang sebesar itu jauh dari pusat kota kepada para pedagang dan pengunjung, agar tidak terjadi persepsi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan

Indikator Fasilitas Pasar

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indikator fasilitas pasar memiliki nilai interval IPP dan nilai interval konversi IPP yang baik, namun fakta yang terjadi dilapangan tidaklah demikian.

Fakta yang peneliti temukan dilapangan banyak fasilitas penunjang bagi pembeli dan pedagang tidak digunakan seperti tangga *eskalator*, *CCTV*, dan ada juga petak dagang yang tidak digunakan, dengan adanya hal itu membuat pasar ini semakin sepi oleh pengunjung.

Indikator Pelayanan

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indikator pelayanan memiliki nilai interval IPP dan nilai interval konversi IPP yang baik, fakta yang peneliti temukan dilapangan memang benar bahwa pelayanan yang diberikan dinas pasar kepada pedagang sangat baik, ramah. Hal demikian harus bisa selalu di jaga dengan baik atau mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi agar kedepannya bisa lebih baik dan bisa menjadi contoh yang baik buat suatu lembaga pemerintah.

Indikator Keamanan

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indikator keamanan memiliki nilai interval IPP dan nilai interval konversi IPP yang baik, fakta yang peneliti temukan dilapangan memang benar bahwa keamanan yang ada di pasar ini sudah baik. Sebaiknya dinas pasar harus lebih meningkatkan lagi keamanan yang ada walaupun keamanan yang ada di pasar ini sudah baik, agar tindak kejahatan bisa di kurangi bahkan dihilangkan.

Indikator Sarana dan Prasarana

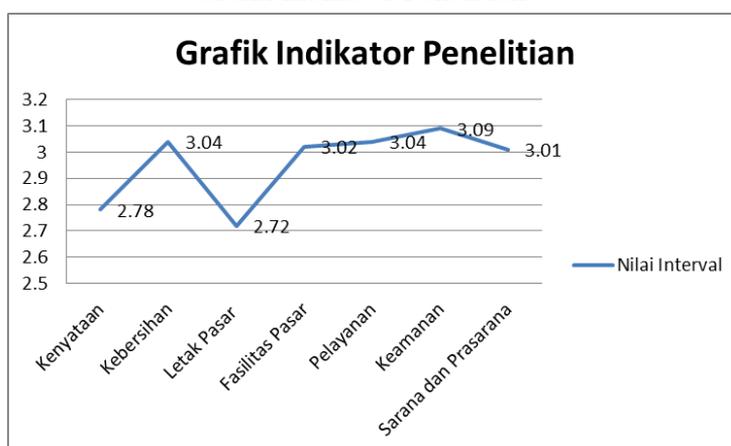
Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indikator sarana dan prasarana memiliki nilai interval IPP dan nilai interval konversi IPP yang baik, namun fakta yang peneliti temukan dilapangan tidaklah demikian, dimana hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kios atau petak dagang yang tidak digunakan, akses jalan menuju pasar masih berlubang atau rusak, kios dagang yang sempit yang membuat para pedagang mengambil sebagian jalan yang dilalui oleh pembeli, dimana hal tersebut dapat dilihat dari petak dagang yang berada di bagian samping. Sebaiknya pemerintah dan dinas pasar harus bisa bertindak lebih baik dalam menangani kasus yang seperti ini karena jika di lihat penataan barang dagangan yang mengambil sebagian jalan untuk pengunjung tidaklah bagus dipandang mata dan pasti akan mengganggu kenyamanan bagi pengunjung itu sendiri.

Kesimpulan

Dari uraian bab sebelumnya, yang penulis kemukakan dan setelah membahas mengenai persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas di Tanjung Redeb. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Gambar 1.3

Grafik Indikator Penelitian



Sumber : data diolah, 2017

- a. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa persepsi pedagang terhadap kondisi Pasar Sanggam Adji Dilayas yang terdiri kenyataan yang terjadi di Pasar Sanggam Adji Dilayas, kebersihan pasar, letak pasar, fasilitas, pelayanan, keamanan, sarana dan prasarana masih tergolong dalam indikator yang baik, karena masih berada dalam interval 2.51-3.25 dengan mutu B.
- b. Berdasarkan gambar 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa indikator letak Pasar Sanggam Adji Dilayas memiliki nilai interval terendah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa banyak pedagang yang ada menganggap bahwa letak pasar tidak strategis dengan jumlah persentase sebanyak 45%, yang dimana tanggapan responden itu tidak diketahui oleh dinas pasar dan pemerintah setempat.
- c. Berdasarkan gambar 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa indikator keamanan yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas memiliki nilai interval tertinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain, hal ini menunjukkan bahwa keamanan yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas ini sudah baik, hal tersebut di dapatkan dari hasil tanggapan responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya dinas pasar harus memberikan perhatian lebih terhadap indikator kebersihan, walaupun jika dilihat dari gambar 1.3 memiliki nilai interval yang tinggi yaitu 3,04 , tingginya nilai interval tersebut diakibatkan karena para pedagang ingin memberikan padangan yang baik terhadap pasar ini, namun kenyataannya adalah tidak demikian, hal itu dapat dilihat pada petak dagang yang ada di bagian belakang seperti petak dagang penjual kelapa parut, ikan, daging, ayam potong, sayur-sayuran, kemudian juga saluran *drainase*, dan tempat penampungan sampah, agar tempat-tempat yang kurang bersih ini bisa menjadi selalu bersih yang dimana dengan adanya hal tersebut tentu akan mendorong pembeli atau pengunjung untuk datang kepasar ini karena mereka merasa nyaman saat berbelanja di pasar ini.
- b. Sebaiknya dinas pasar harus memberikan perhatian lebih terhadap indikator letak pasar, agar para pedagang yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas ini mengerti apa maksud dan tujuan pemerintah setempat membuat pasar yang sebesar itu jauh dari pusat kota agar tidak terjadi salah persepsi antara pedagang dan pemerintah setempat.
- c. Sebaiknya dinas pasar juga harus memberikan perhatian yang lebih lagi terhadap indikator keamanan yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas, walaupun indikator keamanan memiliki nilai interval tertinggi dibanding dengan indikator lainnya, hal tersebut dilakukan agar

- keamanan yang ada di pasar ini bisa menjadi lebih baik lagi, sehingga tindakan kejahatan bisa dikurangi bahkan bisa dihilangkan.
- d. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti bisa mencari perbandingan terhadap indikator-indikator yang sudah dijelaskan di dalam fokus penelitian, hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui apakah ada perubahan yang sangat signifikan yang bisa dirasakan oleh pedagang dan pengunjung yang datang ke Pasar Sanggam Adji Dilayas ini atau bahkan sama seperti yang saat ini terjadi dilapangan ketika penulis melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abbas, Tashakkori. 2010. *Handbook Of Mixed Methode In Social & Behavioral Reserch*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Buletin Studi Ekonomi, Volume 17, No.2 Agustus 2012.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Larurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Maulida, Ina. 2012. *Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negri Yoyakarta.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sutopo. HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : CV. Andi Offest.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta : CV. Andi Offest.
- Dokumen:
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25/KEP/M.PAN/2/2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Restribusi Pelayanan Pasar.
- Profil Pasar Sanggam Adji Dilayas 2014.
- Rujukan dari Internet :
- <https://arhild.wordpress.com/2012/01/22/pengertian-pasar>
(diakses pada 12 april 2016)
- <http://v2truck.blogspot.com.pasar-tradisional>
(diakses pada 20 mei 2016)